

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.

###### a. Pengertian prestasi belajar

Dalam proses belajar mengajar tentunya sangat memperhatikan kualitas pendidikan yang berkaitan dengan keberhasilan untuk membentuk siswa yang berkualitas. Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu, “prestasi” dan “belajar”. Pada tiap-tiap kata itu memiliki makna tersendiri. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang sudah dicapai (dari yang sudah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) prestasi bisa diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang sudah dilakukan.<sup>1</sup>

Menurut Rosyid Moh. Zaiful, dkk prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk huruf, angka, simbol ataupun kalimat bisa mencerminkan hasil yang sudah dicapai dalam periode khusus dan bisa dinyatakan prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan.<sup>2</sup>

Menurut Helmawa prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran di lain sisi prestasi diperoleh dari penilaian atau evaluasi. Tiap-tiap anak akan memiliki prestasi atau hasil belajar yang tentunya berbeda, prestasi yang diperoleh dan hasil pembelajaran sesudah dievaluasi dan dinilai bisa saja rendah, standar atau juga tinggi.<sup>3</sup> Sependapat dengan ahli Susanti bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan untuk menyelesaikan hal sulit, menandingi, melampaui, menguasai sekaligus bisa mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.

Istilah dalam prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkaitan dengan aspek pengetahuan di lain sisi hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 118.

<sup>2</sup> Rosyid Moh. Zaiful, dkk, *Prestasi Belajar*, (Jawa Timur, Literasi Nusantara, 2019), 35.

<sup>3</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 205.

didik.<sup>4</sup> Pengertian belajar sendiri adalah suatu kegiatan berfikir dengan adanya interaksi sesama manusia dengan lingkungannya. Belajar adalah kegiatan yang disengaja artinya seseorang bisa belajar dimana saja, kapan saja, selaras dengan kebutuhan dan dengan waktu yang jelas sehingga seseorang akan menghasilkan perubahan-perubahan yang bisa dirasakan oleh pembelajar.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan atau hasil pembelajaran yang sudah dicapai dan suatu proses yang yang memungkinkannya terjadi perubahan tingkah laku sebagai bentuk dari hasil terbentuknya respons utama untuk membentuk perubahan yang lebih baik lagi

**b. Hasil belajar sebagai prestasi**

Hasil belajar lewat proses belajar mengajar dengan ditentukan standarisasi, atau indikator khusus sesuai yang dicapai oleh pendidik. Dengan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan siswa diharapkan mampu untuk mengikuti proses belajar mengajar yang bisa mengembangkan keterampilan-keterampilan baru. Di lain sisi hasil belajar adalah bentuk proses sejauh mana siswa bisa menguasai pembelajaran.<sup>6</sup>

Sehubungan dengan hal itu, prestasi menggambarkan hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan pencapaian yang diraih. Artinya siswa akan mendapatkan prestasi apabila mereka sudah mengikuti dan menyelesaikan proses belajar mengajar selaras dengan pedoman yang ada dan nantinya akan memberikan suatu hasil dari aktivitas yang sudah dilakukan kemudian dievaluasi.

**c. Karakteristik Prestasi belajar**

Tolak ukur dari hasil belajar akan menentukan prestasi belajar yang sudah dilakukan. Berikut karakteristik dari prestasi belajar dengan ciri-ciri berikut:<sup>7</sup>

1) Prestasi belajar menjadi tujuan.

Tujuan dalam prestasi belajar menempatkan siswa sebagai pusat perhatian dengan membimbing siswa

---

<sup>4</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depang 2009), 12.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kemampuan Guru*, 24.

<sup>6</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 38.

<sup>7</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 82.

memahami yang bisa menggerakkan prestasi belajar untuk berikutnya.

2) Memiliki prosedur

Prosedur atau langkah-langkah dalam melakukan interaksi perlu ada sistematis yang relevan. Untuk mencapai pembelajaran yang baik tentunya memerlukan rancangan yang tersusun dengan baik pula. Sehubungan dengan hal itu, prosedur atau langkah-langkah sangat diperlukan agar proses belajar mengajar bisa terarah selaras dengan tujuan pembelajaran.

3) Adanya materi yang sudah ditentukan

Materi pembelajaran harus ditentukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Karena dengan adanya penyusunan materi yang baik, pembelajaran akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula sehingga sesudah proses pembelajaran selesai akan bisa proses evaluasi sebagai bentuk menentukan pencapaian prestasi yang sudah dilakukan oleh siswa,

4) Ditandai dengan aktifitas siswa

Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran tentunya peran ini sangat penting, melihat siswa adalah sentral dan aktifitas yang dilakukan merupakan syarat mutlak untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang bisa berpengaruh terhadap siswa.

5) Pengoptimalan peran guru

Peran guru dalam suatu proses pembelajaran adalah sebagai pembimbing bagi siswa yang berusaha untuk menghidupkan dan memberikan materi dan juga sebagai mediator bagi siswa. Untuk, mengoptimalkan guru dalam mengajar tentunya tidak dilihat dengan cara mengajarnya saja akan tetapi guru juga di tuntut untuk memberikan motivasi atau semangat kepada siswa untuk bisa berhasil dalam sebuah pembelajaran, disini guru tidak boleh hanya melihat siswa yang berprestasi saja akan tetapi memberikan arahan juga terhadap siswa yang masih tertinggal untuk bisa mengejar ketertinggalannya dengan upaya guru itu agar siswa semuanya bisa berprestasi tidak hanya sebagian siswa saja tapi semuanya juga bisa berprestasi.

6) Kedisiplinan

Sesuatu kebiasaan yang harus tetap dilestarikan saat ini adalah kedisiplinan, dengan harapan melatih sejak

dini siswa dikenalkan dengan yang namanya disiplin tidak hanya di sekolah tetapi juga bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal perlu langkah dalam pembelajaran yang efektif dan efisien dengan langkah-langkah yang sudah dibuat yang sudah disepakati untuk dilakukan bersama dengan tujuan siswa bisa disiplin dalam berbagai hal.

7) Memiliki batas waktu

Batas waktu yang dimaksud dalam prestasi belajar adalah kapan tujuan harus sudah dicapai dengan batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan,

8) Evaluasi

Dari keseluruhan kegiatan belajar mengajar evaluasi merupakan bagian penting agar bisa mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Evaluasi ini lebih terhadap kegiatan penilaian yang dilakukan guru terhadap siswa sesudah proses pembelajaran berlangsung, dengan adanya evaluasi guru akan mengetahui seberapa banyak siswa menyerap materi yang sudah diajarkan.

Prestasi yang diperoleh siswa tentunya memiliki kaitan dengan upaya guru pada saat proses belajar mengajar, bagaimana guru menyampaikan materi supaya siswa juga gampang dalam menguasai materi. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju mengindikasikan bahwa semua yang ada didalam instansi di dalam dunia pendidikan juga harus mengikuti perkembangannya, banyak upaya yang dilakukan guru untuk bagaimana caranya agar siswa juga gampang untuk menyerap materi dengan dibantu model-model pembelajaran, penggunaan media dan juga perkembangan teknologi supaya siswa tidak hanya mendapatkan nilai yang baik tetapi juga prestasi yang unggul.

**d. Upaya guru meningkatkan prestasi belajar.**

Selama proses pembelajaran tentunya seorang guru memiliki cara atau teknik dalam mengajar yang sangat beragam agar suasana di dalam kelas menjadi aktif dan juga

menyenangkan diantaranya guru harus mempersiapkan dengan upaya berikut:<sup>8</sup>

- 1) Suasana belajar yang menyenangkan.  
 Dalam proses pembelajaran suasana atau kondisi harus berkesan, tidak tegang dan tidak merasa tertekan agar siswa yang akan belajar menjadi minat dan aktif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.
- 2) Memudahkan siswa untuk belajar.  
 Model pembelajaran yang baru akan memudahkan siswa untuk menangkap materi yang sudah guru ajarkan sehingga siswa ketika akan mengulang pembelajaran yang sudah di jelaskan siswa mudah untuk mengulas kembali materinya.
- 3) Menarik minat belajar siswa.  
 Guru dapat memberikan perhatian kepada siswa saat mengajar dengan tujuan saat proses pembelajaran guru mengetahui minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa nya.
- 4) Melatih keaktifan di dalam kelas.  
 Siswa agar lebih aktif di dalam kelas guru dapat mengubah pandangan pembelajaran yang awalnya pada guru di ubah menjadi berpusat kepada siswa, kemudian memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat, bertanya dan menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan.
- 5) Mendapatkan prestasi yang baik.  
 Tujuan dari sebuah proses pembelajaran adalah memiliki peningkatan hasil yang diperoleh dari sebelumnya guru kepada siswanya, guru dikatakan berhasil dalam belajar ketika siswa yang diajar mendapatkan hasil yang lebih baik.
- 6) Dapat mengasah kompetensi guru.  
 Selain siswa yang selalu diajar guru juga perlu meng-*upgrade* diri mereka dengan menambah wawasan seperti mengikuti pelatihan-pelatihan guru, dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi.

---

<sup>8</sup> Dewi Sasmita Pasaribu, dkk, *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick*, Jurnal EduFisika Vol. 02 No. 01, Juli 2017.

## 2. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS yang sering kita sebut dengan (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah sebuah mata pelajaran yang bertujuan mulia yaitu menciptakan peserta didik yang berkarakter baik dan mampu menyelesaikan masalah sosial dimasyarakat.<sup>9</sup>

Mata pelajaran yang diterapkan disekolah dalam kurikulum dimulai dari jenjang SD, SMP, SMA/SMK. Pendidikan IPS didalam pendidikan memiliki kaitan dengan disiplin ilmu sosial yang terintegrasi dengan pengetahuan lain yang dikemas secara ilmiah untuk kegiatan pembelajaran. Menurut Profesor Muhamad Nu'man Somantri yang pernah disampaikan dalam forum Komunikasi II Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia (HISPI SI) pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu yang kajiannya bersifat terpadu, interdisipliner, dan multidimensional (mampu mengembangkan potensi dasar manusia dalam bentuk intelektual, emosional, kreativitas dan sosial)

Program pembelajaran IPS harus memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berorientasi pada aktifitas belajar siswa, agar siswa mampu untuk memecahkan masalah didalam lingkungan belajar sesuai realita yang sesungguhnya.<sup>10</sup>

## 3. Tujuan Pendidikan IPS

Tujuan utama mempelajari pendidikan IPS adalah untuk membantu generasi muda mampu mengembangkan kemampuannya untuk berani membuat keputusan bagi kepentingan umum atau orang banyak karena banyaknya keanekaragaman budaya di Indonesia yang sangat banyak sekali sehingga membuat pemikiran dan pendapat kita yang berbeda-beda, di lain sisi mempersiapkan para peserta didik untuk mampu menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang bisa dipakai sebagai kemampuan memecahkan masalah, ikut dan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Pada mata pelajaran IPS didalamnya mempelajari dan mengkaji beberapa peristiwa yang berupa fakta, perputaran yang berkaitan dengan isu sosial dan konsep yang ada didalamnya dengan harapan siswa mampu menjadi warga Negara yang

---

<sup>9</sup> <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony> 2022 (diakses pada tanggal 22 April).

<sup>10</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imtima, 2009), 6.

bertanggung jawab, demokratis, sehingga memunculkan cinta terhadap Negaranya. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi yaitu Sejarah, Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi sehingga ada tujuan dari mata pelajaran IPS di SD/MI ditetapkan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep yang bersangkutan dengan kehidupan lingkungan dan masyarakatnya.
- b. Memiliki kemampuan dasar dan rasa ingin tahu yang tinggi, dan bisa memecahkan masalah dalam kehidupan sosial, bisa berpikir logis dan kritis dan juga memiliki keterampilan yang baik
- c. Mampu komunikasi dengan baik dengan orang lain, menjalin kerjasama dan berkompetisi secara sehat dalam masyarakat dari tinggi lokal, nasional dan global
- d. Sadar penuh terhadap nilai-nilai sosial dan memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi<sup>11</sup>

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa pendidikan pada mata pelajaran IPS sangat penting bagi siswa yang baru di jenjang sekolah dasar karena siswa akan diperkenalkan dan diajarkan untuk menjadi seseorang yang memiliki sosial yang tinggi dan juga melatih untuk menjadi warga Negara yang bertanggung jawab yang cinta damai dan demokratis, dan mempelajari *history* sejarah yang terjadi di Indonesia.

#### 4. Model Pembelajaran *Talking Stick*

##### a. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran merupakan pola yang dipakai untuk pedoman dalam perencanaan pembelajaran dikelas dan untuk mengetahui gambaran langkah-langkah atau prosedur yang akan dilaksanakan guru ketika sudah berada didalam kelas dengan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan juga menarik.<sup>12</sup>

*Talking stick*, termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran itu bisa mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat mereka. Model pembelajaran *talking stick* juga sangat tepat jika dipakai dalam proses pengembangan pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif,

---

<sup>11</sup> Depdiknas RI. *Peraturan Mendiknes Nomor 22 Tahun 2006 perihal Standar Isi*. (Jakarta: Depdiknas 2006).

<sup>12</sup> Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 23.

efektif, dan menyenangkan. *Talking stick* tidak hanya cocok untuk sekolah dasar saja akan tetapi, juga sangat cocok jika diterapkan di SMP, SMA/SMK, karena metode ini selain berani untuk menjawab proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bisa membuat siswa aktif didalam kelas.

Menurut Agus Suprijono model pembelajaran *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru sesudah siswa mempelajari materi pokoknya, dengan dilanjut kegiatan ini diulang secara terus menerus hingga semua siswa mendapatkan gilirannya untuk menjawab pertannyaan dari guru.<sup>13</sup>

Menurut *Carol Locust* mengungkapkan bahwa *talking stick* (tongkat berbicara) yaitu model pembelajaran dengan bantuan menggunakan tongkat, dimana siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sesudah siswa mempelajari materi pokoknya.<sup>14</sup>

Awalnya siswa yang berani mengemukakan pendapatnya biasanya adalah siswa yang aktif atau siswa yang pintar saja, akan tetapi dengan adanya model pembelajaran ini siswa dituntut aktif semua dan untuk melatih keberanian untuk berani berbicara di khalayak orang banyak. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan alat untuk seseorang memahami, mendengarkan dan menghargai perbedaan pendapat dari orang lain untuk memecahkan bentuk segala perbedaan.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi berbantuan tongkat, dan siapa yang mendapatkan tongkat atau memegangnya wajib untuk menjawab atau mengemukakan pendapat dari pertanyaan-pertanyaan guru sesudah materi yang sudah diajarkan.<sup>15</sup> Menurut Miftahul Huda menyatakan: model ini sangat bermanfaat dikarenakan mampu untuk menguji kesiapan, bisa melatih siswa untuk memahami materi pelajaran dan mengajak siswa untuk terus berjaga-jaga untuk fokus dalam situasi apapun.

---

<sup>13</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*, Surabaya: Pustaka Belajar.

<sup>14</sup> Tarmizi Ramadhan, *Talking Stick*. (Online), <http://tarmizi.wordpress.com>, 2010, diakses 21 Januari 2023.

<sup>15</sup> Zainal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya), 2013



**b. Langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick*.**

Dalam tiap-tiap model pembelajaran tentunya memiliki langkah-langkah yang dipakai dengan tujuan memudahkan tercapainya pembelajaran.

Tercapainya proses pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran agar sampai tujuan yang akan dicapai, materi yang disampaikan sudah baik akan tetapi jika tidak menggunakan model yang tepat juga tidak akan tercapai tujuan yang diharapkan, baiknya materi juga beriringan dengan model pembelajaran untuk bisa menghasilkan hasil belajar yang memuaskan, di lain sisi model pembelajaran yang kurang tepat akan mengakibatkan tidak tercapainya hasil belajar. Berlandaskan teori langkah-langkah pembelajaran *talking stick* menurut Istarani sebagai berikut:<sup>16</sup>

**Tabel 2.1**  
**Langkah-langkah model pembelajaran *talking stick***

No	Tahapan	Aktivitas
1	Persiapan model pembelajaran <i>talking stick</i>	Menyiapkan tongkat Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari
2	Pelaksanaan model pembelajaran <i>talking stick</i>	Siswa membaca materi pada buku Guru meminta siswa untuk menutup buku materi yang sudah dibaca Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa Siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru
3	Tindak lanjut	Kesimpulan Penutup

<sup>16</sup> Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan : Media Persada, 2011), 89-90.

Berikut langkah-langkah model pembelajaran dengan *Talking Stick* yang diterapkan SD Negeri Kertomulyo 02 sebagai berikut.<sup>17</sup>

- 1) Guru menerangkan sebagian besar materi yang akan dipelajari.
- 2) Siswa diberikan waktu untuk membaca dan memahami materi yang sudah di ajarkan.
- 3) Guru meminta siswa untuk menutup buku yang berkaitan dengan pelajaran IPS.
- 4) Guru memberikan penjelasan cara bermain dan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.
- 5) Guru menjelaskan terlebih dahulu jika model pembelajaran *talking stick* ini menggunakan tongkat akan tetapi dalam pembelajaran ini diganti dengan berbantuan media bola agar siswa lebih aman dan tidak membahayakan jika terkena siswa.
- 6) Guru mempersiapkan cukup bola satu yang dipakai dalam proses pembelajaran ini.
- 7) Permainan pertama bola akan berputar urut dari depan lanjut kebagian belakang dengan iringan lagu.
- 8) Siswa yang mendapatkan bola wajib untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.
- 9) Permainan kedua bola akan dilemparkan sesuai keinginan guru untuk melihat siswa mana yang tidak fokus dalam pembelajaran itu.
- 10) Guru memberikan kesempatan untuk siswa mengulang kembali pelajaran yang sudah di ajarkan tadi.
- 11) Memberikan ulasan kepada siswa terkait penjelasan terhadap jawaban yang diberikan siswa.
- 12) Memberikan kesimpulan secara bersama-sama pelajaran yang sudah di pelajari.

**c. Tujuan Model Pembelajaran *Talking Stick***

Model pembelajaran *talking stick* adalah satu model pembelajaran yang didalamnya ada unsur permainan, hal ini tentunya memiliki tujuan khusus. Ada juga tujuan model pembelajaran *talking stick* diantaranya sebagai berikut:

Pertama, aktifitas kegiatan pembelajaran siswa bisa meningkat. Kedua, melatih keberanian berbicara siswa dan juga untuk mengeluarkan pendapatnya didepan kelas. Ketiga,

---

<sup>17</sup> Toto Ruhimat, *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persad, 2011), 180.

pembelajaran dikelas lebih menyenangkan. Keempat, melatih mental siswa untuk berani dihadapkan oleh pertanyaan-pertanyaan. Dan yang terakhir, mendidik siswa untuk menghargai pendapat dari teman-temannya.

Dari tujuan model pembelajaran *talking stick* diatas kita bisa mengetahui bahwa tujuan-tujuan yang sudah dijelaskan agar siswa gampang untuk belajar dan dengan dibantunya model itu siswa lebih menyukai dan memudahkan mereka untuk belajar mata pelajaran IPS.<sup>18</sup>

#### d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*.

Berikut adalah beberapa kelebihan model pembelajaran *Talking Stick*:

- 1) Dapat menguji kesiapan siswa untuk fokus saat proses pembelajaran.
- 2) Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang sudah di ajarkan.
- 3) Melatih supaya siswa untuk semangat belajar karena siswa tidak akan tahu tongkat akan sampai pada gilirannya.<sup>19</sup>

Berikut adalah beberapa kekurangan model pembelajaran *Talking Stick*: Jika ada siswa yang belum memahami materi, siswa akan merasa cemas atau gelisah ketika nanti media bola itu sampai dengan gilirannya.

Berlandaskan penjelasan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *talking stick* diharapkan bisa menambah partisipasi siswa sehingga siswa bisa aktif didalam kelas secara menyeluruh. Penerapan dengan metode ini melatih siswa untuk bertanggung jawab dengan tugas yang sudah diberikan.

### 5. Media Bola

#### a. Pengertian Media

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

---

<sup>18</sup> Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD “Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi”, 101-102.

<sup>19</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 128.

Media dalam prespektif pendidikan adalah instrumen yang sangat diperlukan yang ikut menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran karena keberadaanya sangat mempengaruhi dinamika terhadap siswa.<sup>20</sup>

**b. Media pembelajaran berbantuan media bola**

Media pembelajaran adalah suatu alat atau bantuan yang dipakai untuk membantu pada saat proses pembelajaran berlangsung agar materi yang disampaikan gampang diterima oleh siswa. Sehubungan dengan hal itu, sangat penting ketika guru akan memilih media yang akan dipakai pada saat mengajar. Perlu diketahui sangat banyak jenis bola yang ada, sehubungan dengan hal itu peneliti memberikan contoh gambar media yang akan di gunakan untuk pembelajaran.

**Gambar 2.1**  
**Media yang digunakan**



Awalnya model pembelajaran *talking stick* adalah menggunakan alat yang berupa tongkat dengan berpindah dari tangan satu ke tangan yang lain secara berkelanjutan, dengan iringan lagu akan tetapi dengan beberapa alasan tongkat itu berubah diganti menjadi media dengan berbantuan bola dengan

- 1) Media bola lebih ringan
- 2) Tidak membahayakan siswa jika terkena mata alasan:
- 3) Media bola bisa berpindah tangan dengan cara dilempar dengan mudah.
- 4) Pembelajaran lebih menyenangkan.

**B. Penelitian Terdahulu.**

Berkaitan dengan penelitian terdahulu, penulis berupaya melakukan ulasan terhadap sumber-sumber penelitian terdahulu, ada juga hasil temuan penelitian terdahulu anatara lain:

<sup>20</sup> Azhar Arsyad, Media Pengajaran (Jakarta: Raja Gavindo Persada, 1997), 3.

*Pertama*, penelitian Syahid Galih Rakasiwi (1311100129) dalam skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Mathla’ul Anwar Bandar Lampung”.<sup>21</sup> Syahid memfokuskan penelitiannya dengan menggunakan penelitian kuantitatif kelas IV A berjumlah 24 siswa sebagai kelas kontrol menggunakan konvensional dan kelas IV B yang berjumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil angket diperoleh pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional memiliki skor tertinggi 88 terendah 75 dengan nilai rata-rata 83,08. Di lain sisi kelas eksperimen yang menggunakan *talking stick* memiliki skor tertinggi 90 terendah 78 dengan nilai rata-rata 84,33. Sangat jelas jika menggunakan *talking stick* nilainya lebih tinggi daripada metode konvensional.

Persamaan studi yang dilakukan Syahid dengan tema yang akan peneliti yaitu sama-sama menggunakan model *talking stick* dengan langkah-langkah pembelajaran yang sama dan sangat berpengaruh terhadap motivasi sehingga siswa bisa gampang menyerap materi sehingga memiliki prestasi yang baik. Perbedaan penelitian Syahid dengan studi yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti Syahid menggunakan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif di lain sisi yang akan peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif, keduanya sangat berbeda jika yang pertama fokusnya terhadap kelas konvensional dan kelas eksperimen di lain sisi yang peneliti teliti adalah bagaimana proses pelaksanaan dilapangan ketika pembelajaran jika menggunakan model *talking stick*.

*Kedua*, penelitian Ni Nyoman Padi dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Vol. 3 No. 1, April 2020 yang berjudul “Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Small Group Work* (SGW) Dengan Media Gambar”<sup>22</sup>. Ni Nyoman dalam penelitiannya melakukan di SD Negeri 2 Bedulu di kelas III yang dulunya kemampuan dalam mata pelajaran IPS masih sangat rendah. Kemudian dengan adanya model pembelajaran *Small Group Work* (SGW) dengan media gambar hasil dari penelitian

---

<sup>21</sup> Syahid Galih Rakasiwi, “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Mathla’ul Anwar Bandar Lampung, skripsi “Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017.

<sup>22</sup> Ni Nyoman Padi, “Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Small Group Work* (SGW) Dengan Media Gambar”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Vol. 3 No. 1, April 2020.

membuktikan meningkat dengan menggunakan data kualitatif maupun kuantitatif, berhasilnya model pembelajaran dapat dilihat dari awal pencapaian siswa dengan nilai 60,76, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 70,51 dan siklus II mencapai nilai rata-rata 79,74.

Persamaan penelitian yang dilakukan Ni Nyoman dengan yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama ingin meneliti proses peningkatan hasil belajar IPS yang dulunya rendah dapat meningkat dengan model pembelajaran yang akan dikembangkan. Perbedaan peneliti Ni Nyoman dengan yang akan peneliti lakukan pada jenis penelitiannya serta pada pengumpulan datanya jika Ni Nyoman dengan data yang diperoleh sedangkan yang akan peneliti lakukan lebih pada praksis pembelajarannya.

*Ketiga*, penelitian Mulyarsih dalam Jurnal Kependidikan Dasar tahun 2010 dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Pada Siswa Kelas IV SDN Harjowinangun 01, Tersono Batang.”<sup>23</sup> Dalam penelitiannya Mulyarsih memfokuskan penelitiannya pada perubahan perilaku dan sikap kearah yang lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan serta dapat peningkatan prestasi yang sudah siswa raih dapat di dilihat dari nilai rata-rata ketuntasan belajar klasikal dan siklusnya.

Persamaan penelitian Mulyarsih dengan yang akan peneliti lakukan adalah ingin melihat para siswa ikut serta aktif dan memberikan respon dengan bertanya ketika dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mudah menangkap materi dengan baik sehingga hasil yang mereka dapatkan juga meningkat. Perbedaannya pada model pembelajarannya jika Mulyarsih menggunakan pembelajaran kooperatif *Make a Match* sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

*Keempat*, penelitian Elin Winarti (11518203482) dalam skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Kelas V MI Al-Hidayah Pekanbaru”.<sup>24</sup> Dalam penelitiannya Elin memfokuskan penelitiannya

---

<sup>23</sup> Mulyarsih, Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Pada Siswa Kelas IV SDN Harjowinangun 01 Tersono Batang, Jurnal Kependidikan Dasar Vol 1 No 1 September 2010.

<sup>24</sup> Elin Winarti, “Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Tema Organ Gerak Hewan

pada proses keterampilan berbicara jika menggunakan metode *talking stick*, dengan tujuan memahami sekaligus berani untuk berbicara dikhalayak orang banyak. Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa pada saat proses sebelum menggunakan metode *talking stick* dengan kategori rendah sesudah menggunakan metode itu berubah dengan kategori sangat baik.

Persamaan antara penelitian Elin dengan tema yang akan diteliti adalah sama-sama memiliki fokus penelitian bagaimana siswa ketika menggunakan metode pembelajaran itu, melatih berani untuk mengemukakan pendapat apa yang sudah siswa pahami. Di lain sisi perbedaan penelitian Elin dengan studi yang akan diteliti adalah objek penelitiannya jika Elin hanya fokus kepada siswa di lain sisi yang akan peneliti teliti adalah upaya guru untuk meningkatkan prestasi jika menggunakan *talking stick*.

*Kelima*, penelitian Fathul Huda dalam jurnal PTK dan Pendidikan Vol. 3 No. 3 Juli-Desember Tahun 2017 (45-54) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018”.<sup>25</sup> Hasil studi ini menunjukkan nilai rata-rata kelas saat tes pertama 64. Pada pertemuan kelas kedua di siklus 1 persentase 52% sudah mencapai KKM dan yang belum sampai KKM sebanyak 48%. Mengindikasikan bahwa sebelum diterapkan persentase siswa yang remedial banyak akan tetapi ketika dibantu dengan model *talking stick* ini persentase yang belum mencapai KKM sebanyak 3 orang siswa.

Persamaan penelitian Fathul dengan tema studi yang akan diteliti adalah sama-sama mengkaji dengan model *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar dan bisa mengetahui apakah dengan model *talking stick* yang akan teliti berhasil seperti yang diteliti oleh Fathul Huda. Perbedaan antara Fathul dengan yang akan diteliti adalah jika penelitian Fathul lebih fokus terhadap penelitian kuantitatif yang mengarah dengan persentase tiap-tiap siswa yang berhasil sebanyak 87% di lain sisi yang belum mencapai adalah 13%, studi yang akan peneliti teliti ini lebih mengarah ke penelitian kualitatif dan lebih fokus ke terhadap bagaimana nanti realita

---

Dan Manusia Kelas V MI Al-Hidayah Pekanbaru”, skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2019.

<sup>25</sup> Fathul Huda, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018*, (jurnal PTK dan Pendidikan Vol. 3 No. 3 Juli-Desember (45-54) 2017).

siswanya ketika diajar menggunakan model *talking stick* apakah lebih aktif dalam pembelajaran atau pasif di dalam kelas.

### C. Kerangka Berfikir.

Kerangka berfikir adalah sintesa perihal hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang sudah dideskripsikan. Pada bagan kerangka berfikir diatas bisa diketahui bahwa penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Kelas IV Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Bola di SD Negeri Kertomulyo 02” akan diteliti bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar IPS dikelas IV jika menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan berbantuan media bola di SD Kertomulyo 02. Dalam meningkatkan prestasi siswa guru perlu menggunakan model pembelajaran yang efektif, agar dalam proses pembelajaran siswa bisa menangkap materi dengan baik. Dalam studi ini peneliti akan mengkaji dua aspek: pelaksanaan diterapkannya model pembelajaran *talking stick*, dan juga implikasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang penulis maksudkan adalah proses pembelajaran IPS di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola yang bertujuan agar dalam proses pembelajaran tidak membosankan sehingga materi yang sudah diberikan bisa berguna sehingga pembelajaran yang berlangsung menimbulkan timbal balik antara guru dan siswa diharapkan agar siswa bisa mendapatkan prestasi yang baik disekolah. Pada studi ini, peneliti akan memfokuskan pada kasus penelitian berupa upaya yang dilakukan guru agar bisa meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas IV jika menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola di SD Negeri Kertomulyo 02.



**Gambar 2.2**  
**Bagan Kerangka Berfikir**

